

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab V, serta memberikan saran terhadap pihak-pihak terkait dengan karya ilmiah ini.

A. Kesimpulan

Komposisi “Di Rumah Kita” merupakan komposisi yang terinspirasi dari perjalanan iman sang penulis serta dilatar belakangi oleh firman Tuhan yang terdapat dalam 1 Korintus 1:10 dimana ayat ini memiliki makna bahwa setiap kita yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus harus hidup dalam satu iman yang didasari kasih persaudaraan, seia sekata, sehati sepikir dan tetap menjujung tinggi tali kasih persatuan. Pemilihan musik Batak Toba didasari oleh filosofi masyarakat Batak yang sangat menjujung tinggi nilai-nilai persatuan.

Komposisi ini merupakan sebuah refleksi kehidupan yang diciptakan untuk dapat didengar setiap saat, bahkan dinyanyikan untuk memuji Tuhan, komposisi ini juga bertujuan mengingatkan kita untuk hidup dalam roh serta dalam kendali pimpinan Tuhan, dan tidak mengandalkan kekuatan sendiri, karna hanya dengan tuntunan roh Tuhanlah kita bisa tetap kuat menjaga persatuan dan terhindar dari perpecahan.

Komposisi ini dibuat dengan mengkolaborasikan unsur musik etnik Batak Toba dengan musik barat sehingga komposisi dapat memberikan kesan yang ceria, dan sacral, dan komposisi “Di Rumah Kita” mendapatkan respon positif dan baik oleh para pendengar melalui tayangan perdananya yang disiarkan secara virtual dalam acara siaran langsung di kanal youtube *Harvest International Theological Seminary* pada tanggal 21 Mei 2022.

B. Implikasi

Hasil terciptanya komposisi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dalam perkembangan penciptaan karya kolaborasi musik etnik Batak Toba dengan musik barat. Hal ini dilakukan dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan pihak sanggar musik tradisional dan dengan menyatukan visi dan misi dalam proses penciptaan yang bertujuan untuk melestarikan musik yang kolaboratif dan menarik, khususnya musik etnik Batak Toba.

Komposisi “Di Rumah Kita” ini juga diharapkan dapat menjadi repertoar rohani di dalam gereja. Hal ini dilakukan dengan cara memperkenalkan karya komposisi kepada jemaat gereja lokal pada saat ibadah dimulai, kemudian memperkenalkan karya komposisi ini dengan memanfaatkan teknologi digital seperti Youtube, sehingga karya komposisi ini dapat lebih muda diakses dan diunduh setiap saat.

Penulis juga mengharapakan terciptanya komposisi ini diharapkan dapat menjadi refrensi untuk sebuah penelitian atau bahkan membuat karya repertoar khususnya musik kolaborasi etnik Batak Toba dengan musik barat. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan data serta informasi yang benar pada penulisan karya ilmiah, sehingga

karya ilmiah dan komposisi ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya serta memberikan semangat dan dorongan untuk mempelajari dan melestarikan musik dan budaya Batak Toba.

C. Saran

Melalui karya ilmiah maupun komposisi ini, peneliti berharap dapat terus belajar dan melakukan penciptaan karya repertoar rohani terkhususnya dalam mengkolaborasi musik instrumentasi tradisional dengan musik modern. Maka dari itu ada beberapa hal yang penulis sarankan, yaitu:

Pertama, bagi penulis yang akan datang khususnya mahasiswa yang akan melakukan penelitian, penulis berharap penelitian ini tidak hanya berhenti pada saat diperlukan saja tapi lebih dari itu penulis berharap peneliti selanjutnya mampu memberikan kemajuan dan serta pembaharuan yang terjadi dalam perkembangan budaya maupun musik Batak Toba.

Kedua, bagi seluruh Institusi Pendidikan yang ada di Indonesia, agar kembali memperhatikan dan menekankan pentingnya mencintai, mempelajari, serta melestarikan budaya yang kita miliki, terkhususnya budaya yang mengandung nilai seni musik tradisional. Sehingga generasi muda dapat terlibat secara langsung dalam pelestariannya agar tercipta serta terjaga budaya yang kita miliki.

Ketiga, bagi gereja secara organisasi, penulis berharap agar gereja ikut andil dalam pelestarian genre musik tradisional dan tidak larut dalam perkembangan jaman modern, penulis berharap gereja-gereja di Indonesia dapat menerima, menggunakan, dan mengkolaborasikan penggunaan musik idiom tradisional Indonesia dalam setiap kegiatan liturgi ibadah. Hal ini tidak lain bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan musik tradisional kepada generasi penerus.

Keempat, bagi gereja secara organisme, penulis berharap karya komposisi ini dapat menjadi berkat, menguatkan dan mengingatkan kita sebagai tubuh Kristus untuk tetap berfokus kepada Tuhan serta menjaga roh persatuan agar kita sebagai tubuh Kristus terhindar dari roh perpecahan.

